

PENDAHULUAN

Pada era saat ini kemajuan teknologi mengalami perkembangan yang pesat sehingga mempengaruhi perekonomian di Indonesia, serta memberikan dampak pada sektor industri yang mana memproduksi banyak dan berbagai macam produk yang ditawarkan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan dan keinginan manusia menjadi tidak terbatas sehingga penghasilan tetap belum cukup untuk menutupi pengeluaran. Untuk mengatasi ketidakcukupan tersebut, seorang manusia harus mengelola keuangan dengan baik, salah satunya dengan berinvestasi. Investasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan *income* atau keuntungan. Investasi memiliki berbagai macam pilihan alat seperti saham, obligasi, waran, dan right. Salah satu alat investasi yang sering dipilih adalah saham. Dengan membeli saham sebuah perusahaan maka seorang investor bisa dikatakan menjadi pemilik dari perusahaan tersebut. Investasi terjadi karena adanya permintaan dan penawaran antar investor yang ada di pasar modal.

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan 2 fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Melalui pasar modal, perusahaan publik dapat memperoleh dana segar dari masyarakat selaku investor individual melalui penjualan saham lewat prosedur IPO atau melalui obligasi. Kemudahan prosedur pendaftaran investasi sekuritas, meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi tanpa di iringi dengan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik. Sebagian besar investor pemula hanya berorientasi pada keuntungan yang diperoleh, dan mereka lebih nyaman bermain dalam jangka waktu pendek. Harapan yang tinggi pada keuntungan yang diperoleh mengakibatkan Sebagian besar investor pemula mengambil keputusan investasi tanpa strategi atau pendekatan yang digunakan dalam berinvestasi sehingga mengakibatkan kegagalan. Tidak adanya pendekatan secara fundamental ataupun teknikal dalam memutuskan membeli sekuritas khususnya saham, meningkatkan risiko bagi investor (Haddaji & Z, 2022). Perilaku-perilaku bias investor dalam memutuskan melakukan sebuah investasi tanpa memiliki literasi keuangan bisa menghadapkan mereka ke dalam risiko yang besar. Penelitian ini dilakukan untuk memahami perilaku investor lebih baik, dan memahami faktor-faktor psikologis dan perilaku apa yang memengaruhi keputusan investasi, dan bagaimana literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh faktor-faktor tersebut.

Seseorang yang memiliki *Financial Literacy* yang kuat akan lebih mantap dalam mengambil keputusan investasi sekuritas khususnya saham (Marhaini & H, 2022). Ketika seseorang memiliki *Financial Literacy* yang kuat tentu akan meningkatkan peluang bagi investor untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan investasi yang dilakukannya, sekaligus mengurangi risiko yang mungkin dihadapi ketika berinvestasi. Dengan demikian, ketika seseorang memiliki *Financial Literacy* yang kuat mereka akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga ketepatan dan akurasi investasi yang dilakukan oleh seorang investor akan menjadi lebih terukur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak *financial literacy* akan membantu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Keyakinan bahwa individu yang memiliki pendapatan kecil serta melek finansial, cenderung mengambil keputusan investasi yang

berkualitas dan pembuat kebijakan menganggap pendidikan keuangan sebagai solusi atas keputusan investasi yang buruk, tetapi apakah itu mempengaruhi perilaku, masih belum jelas.

Namun demikian karena literatur yang ada masih membingungkan dan masih jarang diteliti di negara Indonesia, penelitian ini berfokus pada upaya untuk menjawab fenomena tersebut dengan mengambil sudut pandang dari perspektif teori *financial literacy* yang memoderasi bias perilaku. Penulis memposisikan bahwa *financial literacy* sebagai pemoderasi dalam mengungkap para investor/agen ekonomi dapat mengalami bias perilaku yang berbeda ketika mengambil keputusan investasi. Penulis melibatkan 5 variabel bias perilaku (*overconfidence*, *loss aversion*, *disposition effect*, *risk aversion*, dan *herding*) dalam menguji efek interaksi *financial literacy*. Perbedaan dari kelima variabel tersebut menjadi kebaruan dalam penelitian ini yang diharapkan mampu memberi kontribusi keilmuan yang lebih berwarna dalam riset keperilaku keuangan di Indonesia. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dan menambah wawasan mengenai pengaruh *financial literacy* dalam hal mengambil keputusan investasi agar tercipta pemahaman tentang pola investasi dalam ekonomi yang semakin kompetitif.